

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN , DAN ANGGAPAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dengan melihat uraian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gedung Bioskop merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menonton film-film terbaru yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas hiburan sebagai tempat menghilangkan stress ataupun hanya berkumpul dengan suatu komunitas.
2. Gedung Bioskop di Kota Semarang dimaksudkan untuk mendorong bidang perekonomian dan pariwisata di kota Semarang.
3. Gedung Bioskop di Kota Semarang menjadi sangat penting terkait dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan suatu tempat hiburan dalam menonton film.
4. Gedung Bioskop di Kota Semarang merupakan salah satu fasilitas untuk menunjang kemajuan film nasional. Hal ini diperjelas lewat Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa Indonesia kekurangan jumlah bioskop untuk mendukung kemajuan perfilman dalam negeri.
5. Gedung Bioskop di Kota Semarang merupakan bangunan komersial sehingga dari segi penampilan baik ruang luar/citra bangunan dan penataa ruang dalamharuslah menarik dan fungsional sehingga membuat pengunjung berasa nyaman dan aman didalamnya.

#### **4.2 Batasan**

Dalam merencanakan dan merancang Gedung Bioskop di Kota Semarang, perlu dibuat batasan-batasan yang jelas agar lingkungan pembahasan semakin jelas dan dapat memecahkan masalah. Batasan-batasan itu berupa:

1. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi Gedung Bioskop di Kota Semarang yaitu Studio Bioskop untuk menonton film dan ditunjang fasilitas hiburan lainnya seperti *Game Center*, billiard, dan *lounge* dengan fasilitas *café* dan ruang terbuka seperti plaza.
2. Titik berat perencanaan dan perancangan Gedung Bioskop di Kota Semarang adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas. Namun akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.
3. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi tapak.

#### **4.3 Anggapan**

Pada penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur diperlukan adanya suatu anggapan, yaitu:

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada seperti studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah.
2. Data yang digunakan dalam perencanaan gedung bioskop dianggap telah memenuhi persyaratan perencanaan dan akan dibantu oleh pemerintahan Kota Semarang dalam tahap perijinannya.
3. Bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.

4. Teknologi, peralatan dan material dianggap tersedia dan memungkinkan dalam pelaksanaannya.
5. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik. Dan siap untuk menampung pembangunan sebuah gedung bioskop.
6. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dianggap telah diatasi dengan baik.